

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Nilai *Modulation Error Ratio* (MER) mempengaruhi pengukuran sinyal *strength* terhadap kualitas siaran DVB-T2. Persentase yang dihasilkan dari pengukuran sinyal *strength* yang dilakukan pada 100 titik di wilayah Jakarta menghasilkan siaran normal sebesar 87% dan siaran *blank* sebesar 13%. Siaran normal 87% menunjukkan bahwa dari 100 titik pengukuran yang dilakukan, sebanyak 87 titik menerima sinyal dengan kualitas yang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar area yang diukur memiliki jangkauan sinyal yang baik dan penonton dapat menikmati siaran TV dengan lancar. Sebaliknya, siaran *blank* sebesar 13% berarti sebanyak 13 titik pengukuran mengalami kondisi tidak ada sinyal yang diterima. Hal ini menyebabkan penonton di area tersebut tidak dapat menikmati siaran TV.
2. Kondisi *blank* pada beberapa titik disebabkan oleh banyak faktor, yaitu letak titik pengukuran yang jauh dari pemancar, hambatan fisik (bangunan, pegunungan), jalan tol, interferensi, dan kondisi cuaca.
3. Pengaruh perbedaan parameter dalam pengukuran kualitas sinyal yang diterima tergantung pada masing – masing stasiun TV yang meliputi modulasi, *code rate*, FFT *mode* dan *guard interval*. Perbedaan dalam parameter-parameter tersebut akan berdampak pada pengalaman menonton, mulai dari kualitas gambar dan suara hingga stabilitas siaran.
4. SCM merupakan operator terbaik dari 3 operator lainnya yang dianalisis pada penelitian ini dengan hasil pengukuran yaitu persentase normal 100% dan persentase *blank* 0%. Kompetitor MNC, Metro dan Viva berturut – turut mendapatkan persentase *blank/freeze* yaitu 4%, 5%, dan 4%.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu menganalisis faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas sinyal penerimaan, seperti tingkat noise, daya sinyal, dan tingkat interferensi.